

ANALISIS MATERI PELAJARAN PADA BUKU TEKS SEKOLAH DASAR

**NENG KIKI FITRYANI
1506585
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

PEMBAHASAN

1) Buku Teks

a) Pengertian Buku Teks

Buku teks merupakan buku pelajaran yang dipakai dalam pembelajaran. Para ahli mengemukakan perihal pengertian buku teks. Quest (dalam Tarigan, 1986: 11). berpendapat bahwa, “Buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional”. Dengan pernyataan lain, buku teks merupakan kumpulan pengetahuan tertentu dan nilai-nilai suatu bangsa.

Ahli yang menjelaskan bahwa, “Buku teks adalah buku standar/baku setiap cabang khusus studi” Lange (dalam Tarigan, 1986: 11). Sedangkan Bakon (dalam Tarigan, 1986: 11) mengemukakan bahwa, “Buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi”. Dengan kata lain, buku teks merupakan buku yang dipersiapkan untuk rujukan dalam penentuan materi pembelajaran yang dirancang oleh para ahli di bidangnya.

Buckingham (dalam Tarigan, 1986: 11) menyatakan bahwa, “Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran”. Artinya, buku yang digunakan untuk menunjang program pembelajaran. Secara lebih lengkap Tarigan memberikan batasan buku teks sebagai berikut:

Buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh parapemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa buku teks adalah buku yang ditulis oleh para pakar di

bidangnya guna menunjang program pembelajaran. Artinya, keberadaan buku teks sebagai bahan rujukan dalam menentukan materi pembelajaran di suatu jenjang pendidikan tertentu.

b) Fungsi Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan. Para siswa dapat menggunakan serta memanfaatkan buku teks sebagai sarana menemukan ilmu pengetahuan. Buku teks juga berisi berbagai informasi dan kegembiraan. Artinya, di samping sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, buku teks juga sebagai sumber kegembiraan. Khususnya pada buku teks di sekolah dasar yang isi materinya terkadang diselingi dengan permainan-permainan yang menyenangkan. Hal ini ditegaskan Muktiono (dalam Tarigan, 2003: 21) yang menyatakan bahwa “Melalui buku bacaan bisa ditemukan pula ajaran, kebijaksanaan, pemikiran, pertimbangan, teguran, serta teladan. Selain itu, dari buku itu sendiri, anak bisa mendapatkan kegembiraan dan kebahagiaan”.

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986: 17) mengemukakan fungsi buku teks, “1) Mencerminkan suatu sudut pandangan; 2) menyajikan suatu sumber pokok masalah; 3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap; 4) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran; 5) menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan latihan; 6) menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial”.

Suatu buku teks haruslah mencerminkan suatu sudut pandangan yang jelas. Artinya, prinsip-prinsip apa yang digunakan, pendekatan apa yang dianut, metode apa yang digunakan, serta teknik-teknik pembelajaran yang digunakan. Kemudian buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber yang mantap, susunannya teratur, dan sistematis. Lebih dari itu buku teks itu menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Bahan yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi dan sistematis. Misalnya tersusun dari umum ke khusus, mudah ke sukar, dan sebagainya.

Metode dan sarana penyajian dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat buku teks di antaranya menarik, menantang, merangsang, bervariasi, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. Buku teks juga sebaiknya menyajikan bahan secara mendalam. Artinya, buku teks berfungsi untuk memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Di samping sebagai sumber bahan buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pembelajaran remedial. Artinya, di samping sebagai bahan pembelajaran dalam buku teks tersedia juga alat evaluasi. Jika diperlukan sudah tersedia pula bahan pembelajaran remedial secara lengkap dan utuh.

c) Jenis-jenis Buku Teks

Buku teks memiliki aneka jenis atau ragam. Di sekolah-sekolah dikenal beberapa macam buku teks. Ada buku teks bahasa dan sastra Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKn, Pendidikan Agama, dan sebagainya. Selain itu, dikenal pula istilah buku teks tunggal, buku teks berjilid, dan buku teks berseri. Oleh karena itu, (Tarigan 1986: 29) mengemukakan empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks yaitu:

- berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMP, SMA);
- berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi);
- berdasarkan penulisan buku teks (mungkin di setiap jenjang pendidikan);
- berdasarkan jumlah penulis buku teks.

Apabila dilihat dari cara penulisannya, buku teks terbagi menjadi tiga jenis buku teks, yaitu: buku teks tunggal, buku teks berjilid, dan buku teks berseri. “Buku teks tunggal ialah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja” (Tarigan, 1986: 31). Artinya, penulisan buku teks hanya dilakukan dalam satu kali saja dan ditulis oleh seorang penulis. Contoh buku teks tunggal antara lain:

- Ganda, A. 1999. *Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Widodo, A.S. 1996. *Penuntun Belajar Bahasa Indonesia 2*. Bandung: Ganeca Exact.

Sedangkan buku teks berseri merupakan buku teks berjilid yang cakupannya lebih luas lagi yaitu untuk beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD hingga SLTA. Contoh buku teks berseri adalah sebagai berikut:

- Tarigan, H.G. dan Tarigan, D. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SD 9 jilid)*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, D. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SLTP 6 jilid)*. Bandung: Angkasa

Pengklasifikasian buku teks yang berikutnya adalah berdasarkan jumlah penulis buku. Dilihat dari jumlah penulis buku teks, dikenal buku teks yang ditulis oleh seorang penulis yang disebut dengan penulis tunggal. Sebagaimana diungkapkan (Tarigan 1986:32) bahwa, “Penulis tunggal ialah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri”. Jenis buku teks yang kedua adalah penulis kelompok yaitu buku teks yang ditulis oleh lebih dari satu orang atau dengan istilah lain disebut dengan penulis tim.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis buku teks berbeda bergantung pada patokan atau dasar yang digunakan. Ada jenis-jenis buku teks berdasarkan mata pelajaran yang disebut dengan buku pelajaran. Ada pula jenis-jenis buku teks yang berdasarkan pada mata kuliah (di perguruan tinggi). Selain itu, ada juga jenis-jenis buku teks berdasarkan cara penulisan dan yang terakhir adalah jenis buku teks berdasarkan jumlah penulisnya.

d) Kriteria Buku Teks yang Baik bagi Siswa

Buku memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dewasa ini. Dikatakan demikian, karena kehadiran buku tetap dibutuhkan oleh manusia sebagai sumber informasi walaupun keberadaan media elektronik yang semakin bermunculan. Buku merupakan kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Orang yang ingin maju dan pandai haruslah menggunakan buku sebagai pedoman bagi dirinya. Misalnya petani harus membaca buku tentang pertanian, pedagang harus membaca buku ekonomi, politisi harus membaca buku tentang politik, ilmu kenegaraan, kemasyarakatan, dan sebagainya. Begitu juga pelajar, harus harus banyak membaca buku yang relevan dengan bidang studinya.

Bagi seorang pelajar atau mahasiswa sangat memerlukan buku-buku sebagai pedoman dalam mempelajari materi pelajarannya, salah satunya buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran sejarah memerlukan buku teks sejarah, mata pelajaran matematika memerlukan buku teks matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks bahasa Indonesia dan seterusnya.

Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pembelajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks mengenai Matematika yang bermutu, jelas akan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Buku teks mengenai bahasa Indonesia bermutu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas? Hal ini perlu dijadikan patokan agar para guru, orang tua, dan orang-orang yang terkait dalam pendidikan dapat menentukan patokan buku yang layak dipakai oleh anak didiknya. Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986: 20) mengemukakan syarat-syarat buku teks yang berkualitas, yaitu:

- buku teks harus menarik minat anak-anak, yaitu siswa yang mempergunakannya;
- buku teks itu harus mampu memberi motivasi kepada siswa yang memakainya;
- buku teks itu harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya;
- buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa yang memakainya;
- buku teks itu isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik kalau dapat menunjang dengan

rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;

- buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bias, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia;
- buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan
- buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Bila kita telaah lebih dalam kriteria yang dikemukakan Greene dan Petty di atas dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks. Butir-butir itu meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai, dan menghargai perbedaan individual.

Selanjutnya Tarigan menentukan kriteria buku teks yang berkualitas adalah sebagai berikut.

- Sudut padangan (*point of view*), artinya buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan.
- Kejelasan konsep, artinya konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas. Keremangan-keremangan perlu dihindari agar siswa jelas dalam memahaminya.
- Relevan dengan kurikulum, artinya buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Oleh karena itu, buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Menarik minat, artinya buku teks ditulis harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya tarik buku teks tersebut.
- Menumbuhkan motivasi. Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat membuat siswa ingin tahu, mau, dan senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.
- Menstimuli aktivitas siswa. Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa.
- Ilustratif. Artinya, buku teks yang baik harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang cocok pasti memberikan daya tarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.
- Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa buku haruslah: (a) sesuai dengan bahasa siswa; (b) kalimat-kalimatnya efektif; (c)

terhindar dari makna ganda; (d) sederhana; (e) sopan; dan (6) menarik.

- Menunjang mata pelajaran lain. Buku teks mengenai bahasa Indonesia, di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga harus menunjang mata pelajaran lain.
- Menghargai perbedaan individu. Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.
- Memantapkan nilai-nilai. Buku teks yang baik berusaha memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
- Buku teks yang berkualitas tentunya akan berpengaruh terhadap pola pikir siswa. Oleh karena itu, diupayakan agar buku teks yang dipilih oleh orang tua atau guru harus berkualitas sehingga anak mempunyai minat untuk membacanya. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar argumen-argumen yang kaya dan mengingat alur pemikiran yang beragam. Artinya, buku yang berkualitas akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dengan argumen-argumen yang beragam. Melalui buku pula anak dapat menemukan ajaran, kebijaksanaan, pemikiran, pertimbangan, teguran, dan teladan.

2) Materi Pelajaran

a) Pengertian

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, dan tanggapan) yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Abdullahi (dalam *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 2011: 115) *instructional materials are materials or tools locally made or imported that could made tremendous enhancement of lesson impact if intelligently used*. Sedangkan menurut Ikerionwu (dalam *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 2011: 115) *referred to them as objects or devices, which help the teacher to make a lesson much clearer to the learner*. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi

pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

b) Jenis-Jenis Materi Pelajaran

➤ Fakta

Fakta adalah suatu objek, peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi baik pada masa kini ataupun pada masa lalu yang diperoleh melalui penginderaan dan pengamatan. Fakta memiliki kedudukan yang mendasar yang menjadi penopang dalam menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori. Tanpa adanya fakta maka konsep, generalisasi dan teori tidak akan terbentuk.

➤ Konsep

Konsep adalah pelabelan atau pemberian nama pada sekelompok benda atau stimuli yang memiliki persamaan karakteristik. Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan sebagainya.

Contoh konsep yaitu misalnya usaha-usaha pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia yaitu secara in-situ dan ex-situ.

➤ Generalisasi

Generalisasi adalah suatu pernyataan yang dibentuk dari perpaduan atau gabungan dari dua konsep atau lebih. Bentuk pernyataan generalisasi itu dapat berupa prinsip, hukum, dalil, dan pendapat. Konsep generalisasi dapat berkembang menjadi suatu teori yaitu prinsip umum yang menjelaskan hakekat gejala atau hubungan gejala berupa rumus, aturan, akidah, dan sebagainya. Pentingnya mempelajari konsep dan generalisasi:

- Peserta didik akan memahami proses sosial yang terjadi di masyarakat
- Peserta didik tidak mudah melupakan suatu konsep atau generalisasi karena diperoleh suatu pengertian dan pemahaman yang mendalam

Konsep dan generalisasi yang telah dipahami akan membuat suatu peristiwa lebih jelas kaitannya dengan peristiwa yang lainnya.

➤ Prosedur

Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

➤ Sikap atau Nilai

Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dan sebagainya.

c) Struktur Materi Pelajaran

Secara umum materi dari sebuah Kompetensi Dasar (KD) meliputi :

(1) Materi prasyarat

Materi prasyarat adalah materi yang harus atau sudah dikuasai oleh peserta didik agar mempermudah peserta didik untuk memahami dan menguasai materi inti.

(2) Materi inti

Materi inti adalah sasaran utama dari sebuah kompetensi dasar dan merupakan materi yang akan diajarkan pada peserta didik serta harus dikuasai oleh peserta didik.

(3) Materi lanjutan

Materi lanjutan adalah materi yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari materi inti dan dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar (KD) selanjutnya ataupun pada kelas berikutnya.

d) Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

(1) Relevansi

Relevansi berarti kesesuaian. Materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

(2) Konsistensi

Konsistensi berarti keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

(3) *Adequacy*

Adequacy berarti kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum atau pencapaian keseluruhan SK dan KD.

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini :

- Potensi peserta didik
- Relevansi dengan karakteristik daerah
- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- Kebermanfaatan bagi peserta didik
- Struktur keilmuan
- Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- Alokasi waktu.

3) Analisis Materi Pelajaran (AMP)

a) Pengertian Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian

yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Kesuma (2016:15) Analisis Materi Pelajaran (AMP) adalah pencarian dan penentuan materi yang cocok yang menjamin sebuah kompetensi dasar (KD) dicapai oleh peserta didik bersamaan dengan kaitannya: materi prasyarat dan materi.

Analisis materi pelajaran adalah kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pelajarannya. Materi pelajaran yang esensial itu mencakup tentang konsep kunci keilmuan, tema-tema utama, dan nilai-nilai dasar yang memiliki karakteristik *Universal, Adaptif, Transferable, Aplikatif, and Meaningful*.

Seorang pendidik sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik harus membuat analisis materi pelajaran (AMP) terlebih dahulu. Pembuatan analisis materi pelajaran (AMP) ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui lebih dalam mengenai materi yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Apabila pendidik tidak mengetahui secara rinci isi dari materi pelajaran maka tidak mungkin ia dapat mengajar dengan baik. Seperti yang dianalogikan oleh Kesuma bahwa pendidik sebagai pemandu wisata yang harus tahu banyak dan mendalam mengenai berbagai objek wisata di dalam sebuah daerah yang akan dikunjungi, materi pelajaran adalah objek wisata tersebut. Apabila pemandu wisata tidak tahu objek-objek wisata yang akan akan dikunjunginya bersama wisatawan maka dapat diprediksikan bahwa perjalanan wisata itu akan kacau dan tanpa arah.

b) Prosedur Analisis Materi Pelajaran

Sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis materi pelajaran. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam menganalisis materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar
- Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran
- Memilih jenis materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar
- Berorientasi pada kebutuhan peserta didik
- Berorientasi pada perkembangan peserta didik
- Masalah *absolescence* yang mengangkut validitas dan signifikansi isi kurikulum
- Materi harus konsisten

c) Unsur-unsur Analisis Materi Pelajaran

Unsur-unsur yang biasanya ditemui dalam analisis materi pelajaran (AMP) adalah sebagai berikut :

- Mata Pelajaran
Mata pelajaran yaitu bidang-bidang keilmuan yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah yang terdapat di dalam kurikulum.
- Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

- **Kompetensi Inti**
Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- **Kompetensi Dasar**
Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- **Materi Prasyarat**
Materi prasyarat adalah materi yang harus atau sudah dikuasai oleh peserta didik agar mempermudah peserta didik untuk memahami dan menguasai materi inti.
- **Submateri**
Submateri adalah substansi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- **IPCK**
IPCK adalah indikator prasyarat capaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi baru.
- **ICK**
ICK adalah indikator capaian kompetensi dari materi inti yang harus dicapai oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran
- **Aspek Materi**
 - (1) Kedalaman Materi
 - (2) Keluasan Materi
 - (3) Keterkaitan Materi
- **Materi Lanjutan**
Materi lanjutan adalah materi yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari materi inti dan dapat ditemukan pada Kompetensi Dasar (KD) selanjutnya ataupun pada kelas berikutnya

C. PENUTUP

Analisis materi pelajaran atau AMP merupakan pengkajian secara sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam mencari dan menentukan materi yang cocok serta dijamin kesesuaian nya dengan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik bersamaan dengan kaitan-kaitannya yang meliputi materi prasyarat, materi inti dan materi lanjutan. Pembuatan analisis materi pelajaran (AMP) ini dilakukan pendidik sebagai bentuk persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, agar pendidik dapat memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam menganalisis materi pelajaran yaitu

(1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar (2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran (3) Memilih jenis materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (4) Berorientasi pada kebutuhan peserta didik (5) Berorientasi pada perkembangan peserta didik (6) Masalah absolescence yang mengangkut validitas dan signifikansi isi kurikulum (7) Materi harus konsisten. Selain itu terdapat beberapa unsur yang sering kita jumpai dalam menganalisis materi pembelajaran seperti mata pelajaran, isi materi pelajaran, KI, KD, materi prasyarat, submateri, IPCK, ICK, aspek materi (kedalaman, keluasan, keterkaitan materi) dan materi lanjutan.

Saran kepada mahasiswa, diharapkan dapat memahami dan mempraktekan kajian tentang Analisis Materi Pelajaran (AMP) sebagai bekal untuk mengajar dimasa yang akan datang. Untuk pendidik diharapkan untuk lebih menguasai dan mendalami bahan ajar/buku teks yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai panduan yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Dan untuk sekolah diharapkan untuk lebih selektif dalam menyediakan buku teks/buku pelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Kesuma, D. (2016). *Konsep Dasar RPP*. [Online]. Diakses dari <https://www.slideshare.net>
- Novika, Y. (2014). *Analisis materi pembelajaran*. [Online]. Diakses dari <https://www.slideshare.net/yunidwinovika1/analisis-materi-pembelajaran>
- Oladejo, Maruff A. dkk. (2011). *Instructional Materials and Students' Academic Achievement in Physics: Some policy Implications*. *Journal: European Journal of Humanities and Social Sciences*, 2 (1), hlm. 112-115. [Online]. Diakses dari www.journalsbank.com/ejhss_2_4.pdf
- Prihatiah, E. (2012). Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama. (Skripsi). Sekolah sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Romsyah, M. (2015). *Analisis materi pembelajaran*. [Online]. Diakses dari <http://muhammadromsyah.blogspot.co.id/2015/12/analisis-materi-pembelajaran.html>
- Susanti, R.D (2013). *Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dikelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal: Arabia*, 5 (2), hlm.199-223. [Online]. Diakses dari journal.stainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/download/1389/1262

Tarigan, H.G. dan Djago T. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*.
Bandung: Angkasa